

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan tentu menginginkan agar produktivitas kerja dari karyawannya semakin meningkat. Untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja tersebut.

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah sarana fisik dan lingkungan fisik. Sarana fisik adalah perabotan seperti meja, kursi, rak, *whiteboard*, lemari. Lingkungan fisik adalah suhu, pencahayaan, kelembaban, kebisingan.

Sarana fisik seperti meja dan kursi, terkadang kurang nyaman ketika digunakan. Hal ini dapat disebabkan karena produk tersebut dibuat tanpa memperhitungkan dimensi tubuh manusia pada umumnya di Indonesia, sehingga orang menjadi tidak aman dan nyaman saat menggunakan produk tersebut.

Lingkungan kerja yang kurang baik juga dapat mengganggu konsentrasi kerja, sehingga produktivitas kerjanya dapat menurun. Walaupun manusia dapat menyesuaikan diri dengan suhu lingkungannya, namun kemampuan manusia itu ada batasnya. Apabila suhunya terlalu panas atau terlalu dingin, maka produktivitas kerja dapat menurun. Demikian pula dengan tingkat pencahayaan yang kurang atau terlalu berlebihan juga dapat mengganggu aktivitas kerja. Hal-hal inilah yang kurang diperhatikan oleh PT. Meta Trans Indonesia.

PT. Meta Trans Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang baru berdiri pada bulan November 2005, sehingga keberadaannya tergolong masih baru. Perusahaan ini terletak di Gedung Wisma Presisi, lantai 1, Jalan Taman Aries Blok A nomor 1, Jakarta Barat.

Di dalam kantor ini terdapat beberapa ruangan, ruangan tersebut dibagi berdasarkan fungsi dari ruangan itu sendiri. Ruangan tersebut antara lain adalah ruang tamu dan *receptionist*, ruang staf keuangan dan sekretaris, ruang staf TI dan desain grafis, ruang direktur dan ruang *meeting*, serta ruang doa.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis telah melakukan pengamatan awal yaitu dengan mengumpulkan komentar mengenai kekurangan ruang kantor yang ada sekarang kepada staf dan direksi yang menggunakan ruangan tersebut. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan, penulis menemukan beberapa kekurangan di dalam ruangan kantor ini, diantaranya adalah *manajer* TI dan staf *marketing* tidak memiliki ruangan kerja sendiri sehingga mereka bekerja di ruang *meeting*, tidak tersedianya kursi yang cukup untuk rapat di ruang *meeting*, meja dan kursi yang terdapat di kantor PT. MTI kurang nyaman ketika digunakan, beberapa staf merasa kedinginan ketika berada di dalam ruangan kantor, ruang *meeting* menjadi satu dengan ruang direktur, barang-barang di dalam rak serbaguna tidak tersusun dengan rapi sehingga terlihat berantakan, serta tidak tersedianya kotak P3K untuk pertolongan pertama pada kecelakaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba mengambil topik Tugas Akhir yang ditujukan untuk menganalisa rancangan sarana fisik, lingkungan fisik dan tata letak, serta memberikan usulan dan saran perbaikan kantor PT. Meta Trans Indonesia dengan menerapkan ilmu ergonomi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas mengenai keergonomian dari ruang kantor PT. Meta Trans Indonesia, adalah sebagai berikut :

1. Sarana fisik seperti meja dan kursi yang digunakan di ruangan kantor PT. Meta Trans Indonesia memiliki ukuran yang kurang sesuai dengan rata-rata dimensi tubuh orang Indonesia. Kursi yang digunakan tidak dapat diatur ketinggiannya, sehingga kurang nyaman ketika digunakan. Meja kerja yang digunakan kurang sesuai bila digunakan sebagai meja komputer.

2. Tata letak sarana fisik di dalam ruang kantor PT. Meta Trans Indonesia kurang teratur dan rapi, sehingga menyebabkan ruangan tersebut terkesan sempit.
3. Terdapat meja staf TI dan desain grafis yang saling berhimpitan, sehingga staf tersebut mengalami kesulitan ketika hendak keluar dari meja kerjanya.
4. *Manajer* TI dan desain grafis tidak memiliki ruang kerja sendiri, sehingga mereka bekerja di ruang *meeting*.
5. Staf *marketing* tidak memiliki ruang kerja sendiri, sehingga mereka bekerja di ruang *meeting*.
6. Ruang *meeting* yang ada sekarang selain digunakan sebagai ruang rapat juga digunakan sebagai ruang kerja untuk staf *marketing* dan *manajer* TI dan desain grafis, namun penggunaan ruang tersebut lebih diutamakan untuk *meeting*. Oleh karena itu, apabila ruangan tersebut akan digunakan untuk *meeting*, maka staf *marketing* dan *manajer* TI dipindahkan ke ruangan lain yang kosong.
7. Suhu udara di dalam ruangan kantor terlalu rendah, akibatnya staf yang bekerja di dalam ruangan tersebut merasa kedinginan dan konsentrasi kerjanya menurun.
8. PT. MTI tidak menyediakan kotak P3K, sehingga apabila terjadi kecelakaan tidak dapat ditanggulangi dengan cepat.
9. Perlengkapan kantor, peralatan makan, dan makanan diletakkan menjadi satu di rak serbaguna. Akan tetapi penempatan barang-barang tersebut tidak teratur, sehingga rak serbaguna terlihat tidak rapi.
10. Para staf mengalami kesulitan dalam pencarian arsip, karena arsip tidak disimpan pada satu tempat, melainkan masing-masing staf menyimpan arsipnya sendiri, apabila salah satu staf tidak masuk dan arsip di bagian staf tersebut diperlukan, maka akan sulit menemukannya.

### 1.3 Batasan dan Asumsi

Agar permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan lebih terarah, maka dibuatlah batasan dan asumsi.

### 1.3.1 Batasan

Batasan masalah pada penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak menambah atau mengurangi luas kantor PT. Meta Trans Indonesia yang ada saat ini.
2. Sarana fisik yang diamati adalah sarana fisik yang terdapat pada ruang tamu dan *receptionist*, ruang staf keuangan dan sekretaris, ruang staf TI dan desain grafis, ruang direktur dan ruang *meeting*, serta ruang doa.
3. Sarana fisik yang diamati antara lain :
  - *Whiteboard*
  - Meja kerja tipe 1
  - Meja kerja tipe 2
  - Meja *receptionist*
  - Meja *meeting*
  - Lemari sepatu
  - Rak serbaguna
  - Kursi kerja tipe 1
  - Kursi kerja tipe 2
4. Lingkungan fisik yang diamati yaitu tingkat pencahayaan, suhu, kelembaban, dan kebisingan.
5. Tata letak sarana fisik yang dirancang adalah tata letak menggunakan sarana fisik terpilih.
6. Data anthropometri yang digunakan adalah yang terdapat dalam buku Ergonomi karangan Eko Nurmianto.

### 1.3.2 Asumsi

Asumsi masalah pada penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Data anthropometri yang terdapat dalam buku Ergonomi karangan Eko Nurmianto mewakili data anthropometri seluruh staf dan direksi yang bekerja di ruangan kantor tersebut.
2. Persentase ketidaksesuaian data anthropometri yang masih dapat diterima adalah dibawah 10 %.

3. Kelonggaran untuk hak sepatu adalah 25 mm.
4. Kelonggaran untuk tebal pakaian adalah 10 mm.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan sarana fisik yang ergonomis bagi ruangan kantor tersebut ?
2. Bagaimana kondisi lingkungan fisik yang baik agar ruangan kantor tersebut menjadi lebih ergonomis ?
3. Bagaimana rancangan tata letak ruang yang baik agar seluruh staf memiliki ruangan kerja sendiri ?
4. Bagaimana rancangan tata letak sarana fisik yang baik agar ruangan kantor tersebut menjadi lebih ergonomis ?
5. Bagaimana penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) di PT. Meta Trans Indonesia saat ini ?
6. Bagaimana penerapan 5S yang optimal di PT. Meta Trans Indonesia?
7. Bagaimana penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di PT. Meta Trans Indonesia saat ini ?
8. Bagaimana penerapan K3 yang lebih optimal bagi perusahaan tersebut ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan rancangan terhadap sarana fisik yang lebih ergonomis.
2. Untuk memberikan usulan perbaikan terhadap kondisi lingkungan fisik yang lebih baik.
3. Untuk memberikan rancangan tata letak ruang yang baik agar seluruh staf memiliki ruangan kerja sendiri.
4. Untuk memberikan rancangan tata letak sarana fisik kantor yang lebih ergonomis.

5. Untuk mengetahui bagaimana penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) di dalam perusahaan tersebut.
6. Memberikan penerapan 5S yang lebih optimal bagi perusahaan tersebut.
7. Untuk mengetahui bagaimana penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di dalam perusahaan tersebut.
8. Memberikan penerapan K3 yang lebih optimal bagi perusahaan tersebut.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

#### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai penjelasan singkat tentang gambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan. Di dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan dan Asumsi, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini.

#### Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah. Prosedur atau langkah-langkah tersebut digambarkan dalam bentuk diagram alir.

#### Bab 4 Pengumpulan Data

Bab ini berisi data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis seperti : sejarah umum berdirinya perusahaan yang diamati, gambaran singkat mengenai kondisi kantor PT. Meta Trans Indonesia saat ini. Penulis juga mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian melalui wawancara dan observasi. Data-data tersebut antara lain : data mengenai sarana fisik, lingkungan fisik, tata letak ruang dan tata letak sarana fisik yang terdapat dalam kantor tersebut, serta data hasil wawancara.

**Bab 5 Pengolahan Data dan Analisa**

Bab ini berisi mengenai pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah disesuaikan dengan teori yang dipergunakan. Data yang telah diolah tersebut kemudian dianalisa.

**Bab 6 Perancangan dan Analisa Hasil Perancangan**

Bab ini berisi mengenai perancangan ruangan kantor PT. Meta Trans Indonesia yang lebih ergonomis, perancangan tersebut meliputi perancangan sarana fisik, lingkungan fisik, tata letak ruang dan tata letak sarana fisik.

**Bab 7 Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, serta diberikan beberapa saran yang berguna agar ruangan tersebut menjadi lebih ergonomis.